

Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Sentra Persiapan

Widia Sutri¹, Zulminiati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: widyasutri25@gmail.com, bundazulminiati@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi saat ini kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran anak kurang tertarik, tidak sesuai minat anak sehingga ia menjadi cepat bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengembangan motorik halus anak usia dini di sentra persiapan. Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran sentra persiapan. Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang berarti pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis, beberapa artikel jurnal, dan buku. Dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa artikel buku, dan jurnal yang sehubungan dengan teknik pengembangan motorik halus anak usia dini di sentra persiapan. Hasil temuan dari beberapa artikel dan jumlah yang telah ditelusuri, dianalisis dan disimpulkan memperlihatkan bahwasanya teknik pengembangan motorik halus di sentra persiapan diantaranya: pertama proses penerapan pembelajaran berfokus pada empat jenis pijakan; kedua memperhatikan kesiapan belajar anak; ketiga peran guru menjadi faktor penting; keempat pembelajaran dilakukan melalui bermain.

Kata Kunci: Motorik Halus; Sentra Persiapan

Abstract

The problems that occur today are not well developed children's fine motor skills. This happens because in learning the child is less interested, it does not match the child's interest so that he becomes bored quickly. This study aims to determine the fine motoric development techniques of early childhood in the preparation center. One of the learning models is the preparation center learning. This research uses literature study, which means data collection through collecting, analyzing, several journal articles and books. In this study, referring to several book articles and journals related to fine motor development techniques for early childhood in the preparation center. The findings from several articles and the number that have been traced, analyzed and concluded show that fine motor development techniques in preparation centers include: first, the process of implementing learning focuses on four types of steps; second, pay attention to children's learning readiness; the third role of the teacher is an important factor; the fourth learning is done through playing.

Keywords: Fine Motor; Preparation Center

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini menurut Mulyasa (2017: 16) mengungkapkan bahwasanya pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berkembang dengan pesatnya. Menurut Suryana (2013:25) anak usia dini adalah periode awal kehidupan manusia yang paling penting dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Anak hadapi perkembangan serta

pertumbuhan yang fundamental yang diucap dengan masa keemasan (golen age). Pada rentang ini anak hadapi pertumbuhan yang sangat berharga dibandingkan umur berikutnya sebab pada waktu ini pertumbuhan kecerdasan anak tumbuh sangat luar biasa.

Pendidikan anak usia dini berperan dalam memberikan stimulasi/rangsangan dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik. Menurut Susanto (2017: 23) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru serta pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir sebagai persiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan motorik. Motorik merupakan perkembangan penting yang akan dilalui oleh anak. Menurut Beaty (dalam Rakimahwati dkk, 2018: 103) mengungkapkan perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang banyak diperlukan pada tingkat pendidikan selanjutnya. Seperti keterampilan menulis angka, huruf, meniru bentuk dan menggambar. Hurlock (1978) menyatakan perkembangan gerak motorik halus yang berpusat pada pusat syaraf yang terkoordinasi dengan urat syaraf dan otot yang jauh lebih kecil atau detail. Menurut Wiyani (dalam Fitri, 2019: 146) kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Laranaya, dkk (2019) mengungkapkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Sejalan dengan itu Fazira, dkk (2018) juga mengungkapkan bahwasanya keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus.

Menurut Gusti dan Nur (2020) motorik halus ialah aktivitas yang dikerjakan oleh sebagian anggota tubuh yang memerlukan sedikit tenaga, aktivitas tersebut meliputi menggambar, menulis, meremas dan sebagainya. Menurut Sunani (dalam Claudia dkk, 2018) motorik halus merupakan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan pergelangan tangan yang tepat. Menurut Johnson & Haloca (dalam Paramita dkk, 2019) juga mengatakan keterampilan motorik halus adalah kemampuan manipulatif yang melibatkan gerakan dan otot-otot kecil pada bagian tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik halus harus membutuhkan kesabaran dan latihan untuk berkembang.

Dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini mesti berjalan dengan baik agar kemampuan motorik halus anak berjalan dengan optimal. Hurlock (1978: 157) menjelaskan hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik ada beberapa hal diantaranya: a) kesiapan belajar, b) kesempatan belajar, c) kesempatan berpraktek, d) model yang baik, e) bimbingan, f) motivasi, g) setiap keterampilan motorik halus harus dipelajari secara individu, h) keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu. Sumantri (dalam Pertiwi, 2020: 47) mengungkapkan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus adalah: a) berorientasi pada kebutuhan anak, b) belajar sambil bermain, c) kreatif dan inovatif, d) lingkungan kondusif, e) penggunaan tema. Pembelajaran motorik pada anak TK yang dijelaskan dalam (Mayasari 2014: 18-19) menggunakan prinsip pengajaran dengan mengikuti tahapan: a) latihan pemanasan; bertujuan untuk menciptakan, meyesuaikan dan membawa anak siap beraktivitas; b) latihan inti, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, emosional, dan kualitas fisik; c) latihan penenangan, bertujuan untuk menyiapkan fisik dan mental anak untuk dapat mengikuti pembelajaran berikutnya.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" (circle times) dan sentra bermain (Mahfidhotin, 2018: 41). Menurut Mursid (2017: 156-157) penerapan BCCT yang efektif dalam proses penerapan pembelajaran anak dalam lingkaran digunakan empat jenis pijakan (scaffolding) yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Sejalan dengan itu menurut Chandrawati (dalam Aisyah, 2017) mengemukakan persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum sentra dimulai adalah: a) menyiapkan pengetahuan tentang materi yang akan dialirkan pada anak selama sentra berlangsung harus sudah lengkap, b) menyiapkan data-data tiap anak tentang tahap perkembangan mereka, c) mempersiapkan perlengkapan dan bahan main yang mendukung kegiatan main setiap anak, d) menyiapkan buku-buku dan pertanyaan yang akan diberikan pada anak selama anak di sentra, e) menyiapkan perlengkapan dan bahan main yang mendukung kegiatan main setiap anak yang sudah tertera dalam rencana pembelajaran, f) melepaskan semua pikiran yang tidak ada hubungannya dengan tugas sebagai guru dan fokus pada anak yang akan memasuki sentranya.

Latif dkk (2013: 124) menjelaskan sentra persiapan adalah suatu sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru. Menurut Hidayati (2018: 131) mengatakan bahwasanya sentra persiapan ditujukan pada ranah perkembangan kognisi (berpikir) dan motorik halus. Sejalan dengan itu Suryana (2016: 269) juga mengungkapkan bahwasanya sentra persiapan merupakan salah satu sentra yang mengasah kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak. Muktar (2013:125) juga berpendapat sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca dan menulis. Menurut Nissa, (2013: 3) mengungkapkan bahwasanya sentra persiapan ditujukan pada perkembangan kognisi, bahasa, dan motorik halus. Jadi dapat disimpulkan bahwa sentra persiapan berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum optimal. Hal ini terlihat dalam pembelajaran masih terdapatnya kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik. Salah satunya adalah anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik, anak masih kesulitan dalam menulis huruf dan angka. serta yang ditulis anak masih kurang jelas. Hal ini terjadi karena media, metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik minat anak sehingga anak menjadi bosan. Selain itu kegiatan yang digunakan guru berupa menulis, menggambar, menggunting dan menempel yang dilakukan secara berulang-ulang. Guru menjadi pusat segalanya bagi anak. Sehingga proses dalam pembelajaran menjadi tidak menarik dan kurang menantang bagi anak.

Sentra persiapan merupakan sentra yang berfokus dalam mengembangkan motorik halus. Motorik halus anak usia dini tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi keterampilan itu harus dipelajari. Menurut Pramita & Panggung (2019) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kegiatannya disenangi anak, sehingga anak menerima pembelajaran dengan perasaan tanpa beban, kegiatan atau aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman akan berpengaruh positif pada proses pembelajaran. Selain lingkungan, model pembelajaran yang diterapkan guru juga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, yakni pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan beberapa artikel, jurnal, serta buku-buku yang sehubungan dengan kajian penelitian. Menurut Nazir (dalam Lisnawati, 2015: 37) studi pustaka

adalah studi yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan menelaah beberapa buku beberapa ketetapan literatur yang isinya ada hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan penelitian. Menurut Embun (dalam Irianti, 2019: 478) menjelaskan bahwa metode studi literatur atau studi pustaka dilakukan berdasarkan atas karya tertulis termasuk hasil penelitian yang telah maupun yang belum di publikasikan.. Studi literatur ini bertujuan untuk membangun dan mengkonstruksi konsepsi secara lebih kuat berbasis penelitian-penelitian empiris yang pernah dilakukan (Tjahjono dalam Irianti, 2019: 478). Studi literatur merupakan langkah penting setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian.

Pada riset ini periset memandang serta mengatakan cerminan metode pengembangan motorik halus anak di sentra persiapan. Sumber informasi yang dipergunakan ialah informasi yang didapatkan dari postingan, harian, novel, hasil- hasil riset serta sumber- sumber yang lain yang cocok yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang ditemukan tentang teknik pengembangan motorik halus di sentra persiapan, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak

Kegiatan pengembangan motorik menjadi kegiatan penting yang harus dikembangkan disekolah. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan sangat membantu dibidang akademis selanjutnya. Menurut Paramita (2019: 4) dikatakan bahwa motorik halus anak tidak dapat berkembang optimal dengan sendirinya sehingga diperlukan rangsangan atau stimulus yang mampu mengoptimalkan motorik halus anak. Sejalan dengan itu Menurut Suriantoso dkk (2016: 19) dikatakan bahwa motorik halus yang dikembangkan sejak usia dini akan menjadi bekal bagi anak untuk terampil mengkoordinasi mata-tangan, misalnya memegang benda dengan benar (seperti pensil, pulpen, gelas, sendok, garpu), menulis cepat dan rapi, terampil menggunting, melipat, mewarnai, meronce, mengambil benda-benda kecil dan memotong. Menurut Adiningsih & Rizqi (2019: 76) mengungkapkan bahwa semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, mengayam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Menurut Sumantri dalam Citra dkk (2017:29) mengatakan kegiatan pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, oleh karena itu motorik halus penting dan perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan perkembangan motorik halus lainnya, seperti melatih kemampuan anak kearah kiri dan kanan, atau atas bawah yang berpengaruh pada persiapan membaca awal anak. Menurut Laranaya dkk (2019: 33) dikatakan bahwa kegiatan motorik halus yang biasa dilakukan yaitu melalui kegiatan menganyam, melukis, menggunting, menjahit, meronce, melipat, membentuk adonan dan lain-lain. Menurut Nurlaili (2019: 16) dikatakan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kegiatan atau stimulasi yang diberikan adalah kegiatan yang bersifat menguatkan otot-otot halus anak yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan, diantara kegiatan pengembangannya adalah: mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, *finger painting*, menganyam.

Menurut Gunarti dalam Fauzi (2019: 1615) menyatakan bahwa motorik halus merupakan yang mengikutsertakan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari tangan seperti menggunting, melukis, meronce, mencetak atau stempel. Menurut Yuniarti dalam Farida (2020) mengatakan banyak cara untuk dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak seperti menyusun balok, permainan tebak gambar, menggunting kertas, merangkai *puzzle*, menarik dan mendorong, bermain *playdough*, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku, mencoret-coret, menggunting kertas.

Bersumber pada uraian di atas bisa dianalisis kalau aktivitas pengembangan motorik halus sangat berarti dibesarkan. Aktivitas pengembangan motorik tidak bisa tumbuh dengan sendirinya diperlukan stimulus ataupun rangsangan buat memaksimalkan pertumbuhan motorik halus pada anak. Aktivitas pengembangan motorik halus yang didapat anak hendak pengaruhi pada kesiapan belajar anak di jenjang pembelajaran dasar nantinya. Banyak aktivitas pengembangan motorik halus yang bisa dianjurkan pada anak supaya bisa menolong stimulasi perkembangannya dengan baik.

Analisis Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pertama, proses pelaksanaan pendidikan berfokus pada 4 tipe pijakan (*scaffolding*) area main. Pertumbuhan keahlian motorik halus anak tidak bisa tumbuh dengan sendirinya melainkan wajib lewat bermacam rangsangan/ stimulus yang diberikan kepada anak supaya keahlian motorik halus anak tersebut tumbuh secara maksimal. Kegiatan motorik anak yang rendah berakibat pada pertumbuhan keahlian motorik anak. Pijakan dalam model pembelajaran sentra merupakan dukungan yang berubah-ubah untuk menunjang perkembangan anak (dalam Asmah & Wijayanti, 2018: 43). Penerapan model pembelajaran sentra persiapan dalam Mahfudhotin (2018: 42) mengungkapkan terdapat 4 pijakan yaitu: a) pijakan lingkungan main, b) pijakan sebelum main, c) pijakan saat main, d) pijakan setelah main. Menurut Nurani (dalam Novia, 2020) menyatakan bahwasanya pembelajaran sentra berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. 4 jenis pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Sujiono (dalam Dewi, 2020: 105) pijakan lingkungan main meliputi, pengelolaan lingkungan awal main yang memadai, merencanakan intensitas dan densitas pengalaman. Pijakan Sebelum main dilakukan dengan, guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan kegiatan: 1. Meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir. 2. Berdo'a bersama, anak secara bergilir memimpin doa. 3. Menyampaikan tema, dikaitkan dengan kehidupan anak. Membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selesai, guru menanyakembali isi cerita. 5. Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan. 6. Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. 7. Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak. 8. Menyampaikan aturan bermain (digali dari anak) memilih tema, memilih alat, caramenggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikankembali alat yang sudah dimainkan. 9. Mengatur tema lain dengan member kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. 10. Setelah semua anak siap, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Selama kegiatan bermain merupakan pijakan saat bermain, disini guru melakukan hal-hal berikut: 1. Mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain, 2. Member contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alat, 3. Member dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan, 4. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak, pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab satu saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang diberikan, 5. Memberikan

bantuan pada anak yang membutuhkan, 6. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagi pengalaman bermain, 7. Mencatat yang dilakukan anak (jenis bermain, tahap perkembangan, tahap social), 8. Mengumpulkan hasil kerja anak, 9. Menjelang waktu habis, guru member tahu anak-anak untk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan bermainnya. Pijakan Setelah Main dilakukan saat waktu bermain telah selesai. Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya memberikan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak. Kegiatan yang dilakukan: 1. Membaca doa sesudah bermain dan belajar, 2. *Recalling*, 3. Menggunakan waktu untuk membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.

Kedua, dalam pembelajaran motorik guru harus memperhatikan kesiapan belajar anak. Dimana anak yang telah memiliki kesiapan belajar lebih unggul dibandingkan anak yang belum memiliki kesiapan belajar. Menurut Susanti dkk (2016: 2) mengungkapkan bahwasanya guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran sentra disebut dengan pijakan pengalaman sebelum main atau kegiatan pembukaan. Menurut Hamzah (2016: 126) bahwasanya dikatakan pijakan pengalaman sebelum main atau kegiatan pembukaan bertujuan untuk menyiapkan kondisi awal baik mental maupun fisik anak sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran.

Ketiga, peran guru menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Menurut Nisaa (2013: 3) menjelaskan bahwasanya tugas pendidik pada sentra persiapan adalah menyiapkan lingkungan, mengamati tahap perkembangan anak, dan menggunakan tehnik pertanyaan tertentu untuk membawa anak ke tingkat lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2020: 108) implementasi sentra persiapan dilakukan dengan 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian/evaluasi. Menurut Hidayati (2018: 136) mengungkapkan bahwasanya penataan di sentra harus menyediakan kesempatan satu persatu antara guru dengan anak, serta penataan ruang harus ditata sedemikian rupa sehingga nyaman sekaligus mampu merangsang rasa ingin tahu anak untuk mengeksplorasi benda-benda atau stimulus serta media belajar anak. Menurut Laura E. Berk and Adam Sinsler dalam *Scaffolding Children's Learning* pijakan/*scaffolding* (dalam Mahfudhotin, 2018: 43) yaitu dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar, dimana mitra yang lebih terampil menyesuaikan dukungan terhadap tingkat kinerja anak pada saat ini. Dukungan lebih banyak diberikan ketika tugas main baru, dukungan lebih sedikit ketika kemampuan anak sudah meningkat, dengan demikian menanamkan penguasaan diri dan kemandirian.

Peran guru dalam persiapan pembelajaran adalah dengan merancang metode yang akan digunakan. Berbagai metode pembelajaran diantaranya melalui bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosoi-drama/bermain peran, karyawisata, proyek dan eksperimen (dalam Kemendikbud RI 2014: 23-24). Penelitian Susanti dkk (2016: 3) mengungkapkan bahwasanya salah satu metode yang bisa digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus adalah melalui metode pemberian tugas yakni dengan: a) pertama, guru menyediakan alat dan bahan, b) memberikan pengarahan, c) memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan, d) mengamati baik secara individu maupun kelompok, e) tidak membedakan hasil keterampilan motorik halus anak, f) melakukan evaluasi. Hasil penelitian Sari & Hafidz (2018) juga menunjukkan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik. Penelitian Siti Munawaroh dkk (2019) hasil penelitiannya bahwa metode menggambar memberi dampak yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Keempat, pembelajaran dilakukan melalui bermain. Guru merancang pembelajaran dalam bentuk bermain. Isenberg & Jalongo (dalam Paramita, 2019: 6) menyatakan bahwasanya dengan bermain sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mulai mengerti dunia mampu mengembangkan pemikiran yang fleksibel dan berbeda serta memiliki kesempatan menemukan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang sebenarnya. Menurut Susanto (dalam Pratiwi, 2018) menjelaskan bahwasanya bermain dengan pembelajaran merupakan aktivitas yang dapat memberikan manfaat dan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Peran pendidik dalam kegiatan permainan adalah memberikan dorongan, membimbing bermain bagi anak dan membantu anak mengembangkan potensinya (La Ode Anhusadar dalam Suriati dkk, 2020: 213). Istiqomah (dalam Iswantinegtyas, 2019: 112) metode pembelajaran sentra diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, setting pembelajaran yang mampu merangsang anak selalu aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.

Sejalan dengan pendapat diatas Muktar (dalam Mas'udah, 2017: 30) menyatakan sentra persiapan memiliki aturan yaitu lima prosedur kerja dan aturan main yaitu: 1). Lima prosedur kerja di sentra persiapan a) memilih satu pekerjaan, yaitu anak memilih satu pekerjaan yang disukai' b) bekerja tuntas, yaitu anak menyelesaikan pekerjaan yang telah dipilihnya sebagai salah satu sikap tanggung jawab, c) menunjukkan hasil kerja, yaitu pekerjaan yang telah selesai diperlihatkan kepada guru, guru bertanya dan memberikan pijakan terkait pekerjaan yang telah dikerjakan oleh anak, kemudian guru mendokumentasikan hasil kerja anak, baik dalam bentuk portofolio maupun dalam bentuk gambar dengan menggunakan kamera, d) beres-beres, yaitu setelah anak selesai bekerja, anak merapikan atau mengembalikan kembali mainannya seperti pada saat awal main, untuk memberikan kesempatan main kepada teman yang lainnya, seperti pengalaman yang telah dialami anak semula, e) memilih pekerjaan lain, yaitu anak boleh memilih pekerjaan lainnya dan mengikuti prosedur kerja kembali. 2). Aturan main di sentra persiapan a) sayang teman, b) mendengar, c) fokus, d) kontrol, e) menggunakan alat sesuai fungsinya, f) berbagi g) bergantian, h) erada dalam kelompok, i) berjalan, j) *Start-finish*, k) menyelesaikan masalah dengan bicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk (2017: 41) diperoleh data sebesar 85% anak perkembangan motorik halusnya masuk kriteria baik dan 15% dalam kriteria sangat baik. Data tersebut memperlihatkan seberapa jauh perbedaan kondisi akhir anak saat selesai mengikuti pembelajaran *fun painting* yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Dalam penelitian ini anak diajak untuk *funagar* pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019: 35) mengungkapkan adanya peningkatan perkembangan kreativitas anak pada sentra persiapan melalui kegiatan bermain yang dilakukan dengan cara memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi dalam kegiatan bermain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan teknik pengembangan motorik halus anak usia dini di sentra persiapan yakni: Pertama, proses penerapan pembelajaran berfokus pada empat jenis pijakan (*scaffolding*) lingkungan main. Kedua, dalam pembelajaran motorik guru harus memperhatikan kesiapan belajar anak. Ketiga, peran guru menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Keempat, pembelajaran dilakukan melalui bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis atau rivew artikel, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan teknik yang diangkat yakni: teknik pengembangan motorik halus anak usia dini di sentra persiapan. Berdasarkan teori tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa: pertama, proses penerapan pembelajaran berfokus pada empat jenis pijakan (*scaffolding*)

lingkungan main; kedua, dalam pembelajaran motorik guru harus memperhatikan kesiapan belajar anak; ketiga, peran guru menjadi faktor penting dalam pembelajaran; keempat, pembelajaran dilakukan melalui bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, V & Rizqi. 2019. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Tk Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Warna. Volume 04, No 02 September 2019*
- Asmah, A & Wijayanti, R. Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia. Volume 3 No 1 2018*
- Citra, A, Kurniasih, S & Qomario. 2017. Pengembangan Model Fun Painting untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Perempuan dan Anak. Volume 1, No 1 Juli 2017*
- Claudia, S, Widiastuti, A, A & Kurniawan, M. 2018. *Origami Game for Improving Fine Motor Skill for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. Jurnal Obsesi. Volume 2, No 2*
- Dewi dkk. Implementasi Sentra Persiapan dalam mengembangkan kecerdasan verbalinguistik Anak Usia Dini. *Tarbiyatuna. Volume 4 No. 1 Tahun 2020*
- Fatmawati. Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain pada pembelajaran Sentra Persiapan di TK Kemala Bhayangkai 29 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi. Volume 2 No.1 2019*
- Fauzi, M, Suryana, D & Ismet S. 2019. Pengaruh Melukis Tarik Benang terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 3, No 6 Tahun 2019*
- Fazira, Sinta dkk. 2018. Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal on Early Childhood. Volume 1, No 1*
- Fitri, R & Hazizah, N. Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak pada Sentra Seni dan Kreativitas di TK. *Journal Of Family, Adult, and Early Childhood Education. Volume 1 No. 2 Mei 2019*
- Gusti, E & Hazizah N. 2020. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-8 Padang. *Journal Of Family, Adult, and Early Childhood Education. Volume 2, No 1 Februari 2020*
- Hamzah, N. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran BCCT bagi Anak Usia Dini; Study Pelaksanaan BCCT di TK Islam Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Pendidikan Islam. Volume 10, No 2(2016)*
- Hidayati, L. 2018. Kajian Ergonomi di Sentra Persiapan BCCT: Menggugah Minat Baca-Tulis Anak Usia Dini Melalui Penataan Lingkungan Belajar yang Ergonomis. *Jurnal of Early Childhood Islamic Education. Volume 2 (2), 2018*
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* (A. Dharma (Ed.); 6th Ed.). Erlangga.
- Irianti, Anaway. dkk. 2019. Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Konseling Vol 15 No 2 Desember 2019*
- Iswantiningtyas, V & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, vol (3), 111-112.*
- Laranaya, N. P dkk. 2019. Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal Of Family, Adult, and Early Childhood Education. Volume 1, No 1 Februari 2019*

- Latif, M, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol (4), 28
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Lisnawati, Yesi (2015) *Konsep Khalifah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan: Universitas Pendidikan Indonesia
- Mahfudhotin, S & Putri, I. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sentra Persiapan Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B Di Ra Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. *AICIEd. Februari 2018*
- Munawaroh, S dkk. Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing. Volume 7, Nomor 1, April 2019*
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih, dkk. Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di TK Pioneer Montessori School Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 10 No. 1 Mei 2019*
- Nissa, A, D. (2013). Studi Deskriptif Pelaksanaan Kegiatan Model Sentra Dan Lingkaran Di Sentra Persiapan Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Khalifa Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Mahasiswa*, vol (2), 3.
- Novia, A, P & Mahyuddin, N. 2020. Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4, No 2 Tahun 2020
- Nurlaili. 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Modul
- Paramita, M, V & Sutapa, P. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit untuk meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age. Volume 3 No 01 Juni 2019*
- Rakimahwati, dkk. 2018. Pengaruh *Kirigami* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2018. Volume 2, No 1*
- Sari, I, & Aziz, H. 2018. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume 3, No 3 September 2018*
- St, Kuraedah, E & L. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepeh Pisang. *Jurnal Obsesi. Voleme 4 Issue 1 (2020)*
- Suriantoso, F, Suryaningsih, N & P, C. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain di PAUD Tegal Jaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura. Volume 1, No 1 Januari 2016*
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Susanti, R, dkk. Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas. *Social and Behavioral Sciences. 00 2016*
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi & Ulfah, Maulidya. (2017). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Yamin, Martinis & Sanan, Jamilah. (2013). *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group